

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah *Return on equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Devidend Payout Ratio* pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Dengan ruang lingkup penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Devidend Payout Ratio* terhadap harga saham pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Dengan lokasi penelitian dilaksanakan di Pojok Bursa FE Universitas Siliwangi.

3.1.1 Sejarah Singkat PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.

NV Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen awalnya berdiri di Medan tahun 1929 dan memiliki pabrik bir di Surabaya. Kemudian di tahun 1936 domisili perseroan dipindahkan ke Surabaya dimana pada tahun yang sama Haineken NV menjadi pemegang saham mayoritas. Di tahun 1951 Perseroan mengubah namanya menjadi Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen Maatschappij NV, dan pada tahun 1972 membangun satu pabrik bir lagi di Tangerang.

Setelah beberapa kali berganti nama, Perseroan akhirnya memakai nama PT Multi Bintang Indonesia dan resmi menjadi perusahaan public di tahun 1981 dan mengalihkan domisilinya dari Surabaya ke Jakarta. Saham-sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Kini, PT Multi Bintang Indonesia Tbk telah menjadi produsen bir terkemuka di Indonesia. Perseroan memproduksi dan memasarkan serangkaian produk-produk ternama seperti Bir Bintang, Heineken, Guinness, Bintang Zero dan Green Sands. Perseroan mengoperasikan pabrik-pabriknya di Sampang Agung (Mojokerto) dan Tangerang, sedangkan anak perusahaannya, PT Multi Bintang Indonesia Niaga, mempunyai kantor penjualan dan pemasaran di semua kota besar di Indonesia, dari Medan di Sumatra Utara hingga Jayapura di Papua.

PT Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan anggota dari Asia Pacific Breweries Limited (APB), salah satu pemain utama dalam industri bir di pusat regional dari Heineken di Asia Pasifik.

Sebagai pusat regional HEINEKEN, APB berkantor pusat di Singapura dan memproduksi bir di 25 pabrik di 14 negara termasuk Singapura, Kamboja, Cina, Indonesia, Laos, Malaysia, Mongolia, New Caledonia, Selandia Baru, Papua Nugini, Kepulauan Solomon, Sri Lanka, Thailand dan Vietnam.

3.1.2 Informasi Umum Perusahaan

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MBI) adalah perusahaan bir terkemuka di Indonesia yang berdiri tahun 1929 dan mulai memproduksi bir sejak 1931. MBI memiliki dua unit produksi yakni di Sampang Agung (Mojokerto) dan di Tangerang, sementara anak perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Niaga memiliki kantor pemasaran dan penjualan di semua kota besar di Indonesia, mulai dari Medan, Sumatra Utara sampai Jayapura Papua.

Di awal 2010, Asia Pacific Breweries Limited (APB) dari Singapura mengakuisisi saham Heineken yang menjadikannya sebagai pemegang saham

mayoritas sebagai salah satu produsen bir terbesar di wilayah Asia Pasifik, APB mengoperasikan 37 pabrik di 13 negara yaitu Singapura, Malaysia, Kamboja, Cina, Thailand, Selandia Baru, Laos, Vietnam, Papua New Guinea, Srilanka, Mongolia, Indonesia dan Kaledonia Baru.

3.1.3 Ruang Lingkup Bidang Usaha

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk bergerak dalam bidang industry pembuatan minuman, dimana perusahaan tersebut memproduksi berdasarkan besarnya permintaan dari customer yang merupakan kantor-kantor pemasaran yang telah tersebar berbagai daerah di Indonesia. Untuk memproduksi hingga mengkalengkan produknya perusahaan menggunakan system yang dirancang / dibuat berdasarkan besarnya volume permintaan, artinya banyaknya produk yang akan dibuat harus sesuai dengan banyaknya jumlah permintaan anatar customer, oleh karena itu memproduksi hingga mengkalengkan produk harus sesuai dengan waktu penjadwalan yang telah ditentukan.

3.1.4 Hasil Produksi

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk hingga saat ini telah memproduksi beberapa produk, adapun produk-produk yang telah dihasilkan dan telah dipasarkan oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu :

1. Bintang
2. Heineken
3. Guinness
4. Green Sands

5. Bintang Zero
6. Recharge

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif dan metode korelasional.

Menurut Anwar (2011:13), bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu metode yang berusaha menyimpulkan, menyajikan serta menganalisa data sehingga dapat memberi gambaran yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti dan menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan”.

Metode deskriptif ini menuturkan atau membuat deskriptif secara otomatis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sedangkan, metode korelasional merupakan metode yang mengidentifikasi hubungan antara variabel. Seperti yang dikemukakan oleh Rus (2003:31), bahwa metode korelasional adalah metode penelitian yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2008:58), bahwa:

“Variabel merupakan atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yang disesuaikan dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Devidend Payout Ratio* dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham”. Keempat variabel tersebut terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen atau X, yaitu variabel bebas artinya variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel lain atau bebas yaitu *Return On Equity* (ROE), *Devidend Payout Ratio* dan *Earning Per Share* (EPS).
2. Variabel dependen atau Y, yaitu variabel terikat atau tidak bebas yang artinya variabel tersebut merupakan sesuatu yang akan dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Harga Saham.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Return on Equity</i> (ROE) (X ₁)	<i>Return on Equity</i> (ROE) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.	Perbandingan antara keuntungan setelah pajak dengan jumlah modal sendiri	Rasio
2	<i>Devidend Payout Ratio</i> (X ₂)	Menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> • Deviden dibayarkan • Jumlah Saham yang beredar 	Rasio
3	<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X ₃)	Jumlah keuntungan bersih yang diperoleh emiten untuk setiap lembar saham PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> • EAT • Jumlah Saham yang beredar (Eduardus, 2001)	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
4	Harga Saham (Y)	Harga Saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.	• Harga saham pada periode tertentu	Rupiah

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan Penelitian Dokumen (*Documentation Research*) yaitu mentransfer data-data yang diperoleh atau informasi yang didokumentasikan oleh Perusahaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

3.2.3 Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:47), bahwa:

“Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yaitu data yang diperoleh melalui buku-buku literatur, sumber data dan informasi lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti”.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya. Data-data kuantitatif ini diambil dengan cara pendekatan studi dokumentasi yaitu bersumber dari laporan keuangan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. periode tahun 2006-2015 berdasarkan laporan keuangan.

3.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan diperoleh dengan cara mengambil data dari situs www.indofoodsuksesmakmur.com Selain itu data pun diperoleh di Pojok Bursa Universitas Siliwangi dan www.idx.co.id yang diambil dari tahun 2006-2015 selama 10 tahun.

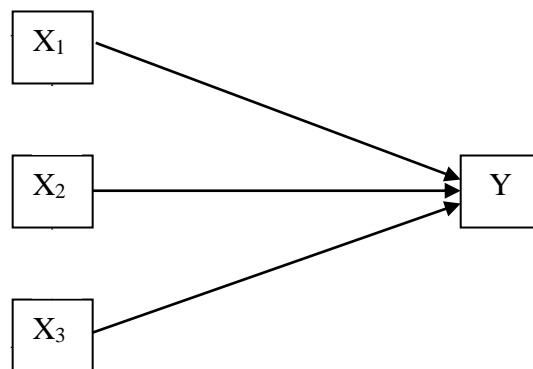
3.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian dalam kerangka pemikiran, penulis menyajikan model/paradigma penelitian mengenai pengaruh *Return on Equity* (X_1), dan *Devidend Payout Ratio* (X_2) dan *Earning Per Share* (X_3) terhadap Harga Saham, adalah sebagai berikut:

Sugiyono (2006:36) mengemukakan :

“Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan”.

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent (variabel bebas) yaitu *Return on Equity* (X_1), dan *Devidend Payout Ratio* (X_2) dan *Earning Per Share* (X_3). Sedangkan yang menjadi variabel dependennya dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y), sehingga teknik pengolahan data yang akan dilaksanakan adalah dengan teknik analisis jalur (*Path Analysis*) karena terjadi korelasi antar variabel bebas dimana kedua variabel tersebut tergantung pada jumlah saham yang beredar. Maka paradigma penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 3.1
Paradigma penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 21.00.

3.4.1 Analisis Statistika

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian regresi linear berganda, untuk memperoleh penelitian yang akurat diperlukan pengujian dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Multikolinieritas

Menurut Tony (2011:121), uji multikolinieritas merupakan yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang

baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika $VIF < 10$ maka tingkat kolineritas dapat ditoleransi. Kemudian, nilai VIF dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad (\text{Danang, 2011:79})$$

b. Autokorelasi

Menurut Tony (2011:123), uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linear. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Problem autokorelasi mungkin terjadi pada *time series data* (data runtut waktu). Sedangkan pada *cross section data* (silang waktu), masalah autokorelasi jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah *Uji Durbin-Watson*. Jika $n < 15$, pembuktian dilakukan melalui tabel klasifikasi nilai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Uji Autokorelasi

Nilai d	Keterangan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 - 2,90	Tidak ada kesimpulan
> 2,91	Ada autokorelasi

Sumber: (Tony, 2011:125)

c. Heteroskedastisitas

Menurut Tony (2011:126), heteroskedastitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastitas. Salah satu cara untuk melihat adanya problem heteroskedastitas adalah melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Cara menganalisanya sebagai berikut:

- a. Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Jika terjadi, maka mengindikasikan terdapat heteroskedastitas.
- b. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastitas.

d. Uji Normalitas

Menurut Tony (2011:128), uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain dengan *histrogram* dan *normal probability plot*. Model regresi berdistribusikan normal tercermin pada *histrogram* yang menunjukkan pola distribusi mendekati normal, dan pada *normal probability*

plot yang menunjukkan penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Namun, untuk lebih tepatnya dibantu dengan menggunakan uji analisis *Kolmogorov-Smirnov* $Z < Z$ tabel atau nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> \alpha$ (Suliyanto, 2009:75). Apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z < Z$ tabel atau nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> \alpha$ maka model regresi menunjukkan pola yang tidak berdistribusi normal. Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau $\alpha = 0,005$.

2. Analisis Statistik Regresi dan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh antara variabel serta seberapa besar pengaruh tersebut, maka penulis menggunakan alat analisis statistik berikut:

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

Menurut Tony (2011:91), analisis regresi linear berganda dapat dilihat dengan model persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien regresi variabel bebas

X_1 = *Return On Equity*

X_2 = *Dividen Payout Ratio*

X_3 = *Earning Per Share*

b. Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2009:216), pengkuadratan koefisien korelasi (r^2) digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) terhadap variabel dependen (Y). Kemudian, koefisien determinasi dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi dikuadratkan.

Besarnya koefisien determinasi (r^2) terletak antara 0 dan 1 atau antara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $r^2 = 0$, model tadi tidak menjelaskan sedikit pun pengaruh variasi variabel r^2 semakin dekat dengan 1. Jadi, untuk batasan koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$.

3. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:94), pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi atau tidak antara variabel dependen dan variabel

independen, yaitu antara *Return on Equity* (ROE), *dividend payout ratio* dan *earning per share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. periode tahun 2006-2015. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Secara Simultan

1) Menentukan Hipotesis

$H_0 : \rho = 0$: secara simultan *Return on Equity* (ROE), *dividend payout ratio* dan *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$: secara simultan *Return on Equity* (ROE), *dividend payout ratio* dan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.

2) Uji F Statistik

Ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) dapat diuji dengan menggunakan uji F (simultan atau bersama-sama). Dalam penelitian ini, perhitungan uji F dibantu dengan menggunakan *software SPSS* versi 21.0 *for Windows*.

Selanjutnya, untuk menentukan nilai F_{tabel} yaitu dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi (banyaknya tahun penelitian) dan k adalah jumlah variabel bebas. Taraf nyata yang digunakan adalah sebesar 5% (0,05)

atau pada selang kepercayaan 95%. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika p_{value} pada kolom sig $<$ *level of significant* (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika p_{value} pada kolom sig $>$ *level of significant* (α), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka penulis akan melakukan analisis, dan dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang diajukan itu diterima atau ditolak.

b. Pengujian Secara Parsial

1) Menentukan Hipotesis

$H_{01} : \rho = 0$: secara parsial secara simultan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$: secara parsial secara simultan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$: secara parsial secara simultan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$: secara parsial secara simultan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.

$H_{03} : \rho = 0$: secara parsial secara simultan *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.

$H_{a3} : \rho \neq 0$: secara parsial secara simultan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.

2) Uji t Statistik

Ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) dapat diuji dengan menggunakan uji t (parsial atau masing-masing). Dalam penelitian ini, perhitungan uji t dibantu dengan menggunakan *software* SPSS versi 21.0 *for Windows*.

Selanjutnya, untuk menentukan nilai t_{tabel} dihitung derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dan dimana n adalah jumlah observasi (banyaknya tahun penelitian) dan k adalah jumlah variabel bebas. Taraf nyata yang digunakan adalah sebesar 5% (0,05) atau pada selang kepercayaan 95%. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika p_{value} pada kolom sig < *level of significant* (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika p_{value} pada kolom sig > *level of significant* (α), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka penulis akan melakukan analisis, dan dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang diajukan itu diterima atau ditolak.